YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v4i4.3117

DAMPAK TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) TERHADAP MASYARAKAT DI SEKITAR TPA AIR DINGIN KOTA PADANG

The Impact of the Final Disposal Site (TPA) on the Community Around the Air Dingin TPA in Padang City

Khoiruddin Al Amin & Deded Chandra
Universitas Negeri Padang
khoiruddinalamin85@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 24, 2024	May 27, 2024	May 30, 2024	Jun 2, 2024

Abstract

This research aims to determine 1) the community's response to the existence of a landfill, 2) the social impact of the existence of a landfill and 3) the economic impact of the existence of the Padang City Cold Water Landfill. This research was carried out using a quantitative method approach using descriptive percentage analysis techniques and T test analysis to obtain results on the impact of landfills. The results of this research show: 1) The public's response to the existence of the Padang City Cold Water Waste Final Disposal Site (TPA) is on average good for zoning ≤500 meters from the TPA, which shows that the community accepts the existence of the TPA. 2) Social impact: The community in Balai Gadang Subdistrict, Koto Tangah District, which is under 500 meters from the landfill, said they felt more than half of the social impact of the existence of the Air Cold Landfill. 3) Communities located below 500 meters and 500-1000 meters from the landfill experience more than half of the economic impact of the existence of the Cold Water Landfill in Balai Gadang Village, Koto Tangah District..

Keywords: Final Disposal Site, T Test, Socioeconomic Impact

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Tanggapan masyarakat adanya TPA, 2) Dampak sosial adanya TPA dan 3) Dampak ekonomi adanya TPA Air Dingin Kota Padang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis deskripsitif persentase dan analisis Uji T untuk mendapatkan hasil dampak tempat pembuangan akhir. Hasil penelitian ini menunjukan: 1) Tanggapan masyarakat terhadap keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah Air Dingin Kota Padang rata-rata baik untuk zonasi ≤500 meter dari TPA, yang menunjukkan bahwa masyarakat menerima keberadaan TPA. 2) Dampak sosial masyarakat di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah yang berada di bawah 500 meter dari TPA mengatakan mereka merasakan lebih dari setengah dampak sosial dari keberadaan TPA Air Dingin. 3) Masyarakat yang berada di bawah 500 meter dan 500-1000 meter dari TPA mengalami lebih dari setengah dampak ekonomi dari keberadaan TPA Air Dingin di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah.

Kata Kunci: Resiko. Tempat Pembuangan Akhir, Uji T, Dampak Sosial Ekonomi

PENDAHULUAN

Indonesia menghasilkan jutaan ton sampah setiap harinya, menjadikannya salah satu negara penghasil sampah terbanyak di dunia (Brotosusilo, 2020). Menurut Plastic Bank Indonesia, total sampah per-tahunnya di Indonesia adalah 7,8 juta ton dan 4,9 juta ton tidak terkelola dengan baik, dengan 83 persennya sampai ke laut, mengancam ekosistem laut (Ramdhani, 2022). Indonesia saat ini berada dalam keadaan darurat sampah plastik. Pemerintah menargetkan nol sampah plastik pada tahun 2040 (Meyrena, 2020). Hal ini terganjal berbagai tantangan, misalnya tidak adanya batasan tanggung jawab yang jelas bagi produsen, yang masih belum menyadari bahaya menggunakan kemasan plastik berlebihan atau cara mengelola sampah plastik dengan baik (Ramdhani, 2022). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat pada 2021 volume sampah mencapai 68,5 juta ton, naik dua kali lipat dibanding 10 tahun lalu. Dari angka tersebut, sampah plastik mencapai 17 persennya atau 11,6 juta ton (Mustopa, 2022).

Sistem pengelolaan sampah di Indonesia sebagian besar mengandalkan sistem kumpulangkut-buang (*collect–transport–dispose system*). Bahkan sistem kumpul-angkut-buang berbasis masyarakat dianggap sebagai satu cara yang efektif dalam pengelolaan sampah, yang mendorong pemerintah membangun bank-bank sampah, atau tempat pemrosesan akhir (TPA) di-berbagai titik dekat pemukiman warga (Mahyudin, 2017). UU No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah menyarankan pengurangan sampah untuk diangkut ke TPA

melalui tiga R: pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang (*reduce, reuse, and recycle*) (Sari et al., 2022).

Mahyudin (2017) menyatakan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) merupakan sarana fisik berakhirnya suatu proses untuk menyimpan dan memusnahkan sampah dengan cara tertentu sehingga dampak negatif yang di timbulkan kepada lingkungan dapat di kurangi. Terlebih dengan meningkatnya volume kegiatan penduduk perkotaan, lahan TPA sampah juga semakin terbatas. Umumnya masalah TPA sampah yang utama di antara produksi sampah yang terus meninggkat adalah keterbatasan lahan TPA, teknologi proses yang tidak efisien, sampah yang tidak mengalami proses pengolahan dan pengelolaan TPA dengan sistem yang tidak tepat tetapi hanya berfokus pada lahan urug, dan tidak ramah lingkungan.

Permasalahan sampah juga terjadi di Kota Padang yang merupakan salah satu wilayah di-Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan Data Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang Kota Padang menunjukkan bahwa volume sampah di Kota Padang terus meningkat setiap tahunnya. Data peningkatan volume sampah di Kota Padang dapat disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Volume Sampah di Kota Padang Tahun 2020-2022

No.	Tahun	Total Sampah (Ton)
1	2020	157.963
2	2021	160.803
3	2022	194.549
Jumlah		**513.315**
Rata-Rata		**171.105**

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang, 2023

Data di atas menunjukkan bahwa volume penumpukan sampah di Kota Padang rata-rata 171.105 ton dengan jumlah sebesar 513.315 ton setiap tahun. Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir (tahun 2020-2023) volume penumpukan sampah di Kota Padang mengalami peningkatan. Peningkatan volume penumpukan sampah dapat berdampak pada kesehatan dan lingkungan. Hal ini tentunya perlu menjadi perhatian serius pemerintah Kota Padang. Berdasarkan hal ini penulis ingin mengangkat judul "*Dampak Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Terhadap Masyarakat di Sekitar TPA Air Dingin Kota Padang*".

METODE

Jenis penilitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-September 2023 di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Air Dingin Kota Padang. Sampel dalam penelitian berjumlah 55 Kepala Keluarga (KK). Subjek pada penelitian ini diambil secara *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Untuk menganalisis penelitian ini digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan Uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Masyarakat di Sekitar TPA Air Dingin Kota Padang.

a. Jenis Kelamin Masyarakat di Sekitar TPA

Tabel 2. Jenis Kelamin Masyarakat di Sekitar TPA

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (KK)	Persentase (%)
1	Laki-laki	25	45,45
2	Perempuan	30	54,55
Total		**55**	**100**

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil penelitian dalam melihat dampak dampak tempat pembuangan akhir (TPA) terhadap masyarakat di sekitar TPA Air Dingin Kota Padang diperoleh hasil dilapangan karakteristik berjenis kelamin yang ditemui didominasi oleh perempuan sebanyak 30 responden (45,45%) dan laki-laki sebanyak 25 responden (54,55%).

b. Pendidikan Masyarakat di Sekitar TPA

Tabel 3. Jenis Kelamin Masyarakat di Sekitar TPA

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden (KK)	Persentase (%)
1	SD	17	30,91
2	SMP	15	27,27
3	SMA	18	32,73
4	S1	5	9,09
Jumlah		**55**	**100**

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2023

Karakteristik masyarakat yang ada disekitar TPA Air Dingin berdasrkan karakteristik pendidikan terakhir masyarakat, didapatkan temuan dilapangan bahwa mayoritas tamatan SMA sebanyak 18 responden (32,73%), tamatan SD sebanyak 17 responden (45,45%), tamatan SMP sebanyak 15 responden (27,27%) dan paling sedikit yaitu tamatan S1 sebanyak 5 responden (9,09%).

2. Analisis Deskriptif Dampak Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Terhadap Masyarakat di Sekitar TPA Air Dingin Kota Padang

a. Tanggapan Masyarakat dengan adanya TPA Air Dingin Kota Padang

- Zona ≤500 Meter dari TPA Air Dingin

Tabel 4. Tanggapan Masyarakat di Sekitar TPA (Zona ≤500)

Persentase	**Indikator**	**Frekuensi (KK)**	**Persentase (%)**
80% - 100%	Sangat Baik	4	13,3
70% - 79%	Baik	16	53,3
60% - 69%	Sedang	8	26,7
50% - 59%	Kurang Baik	2	6,7
0% - 49%	Sangat Kurang Baik	-	-
Jumlah		**30**	**100**

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4, dari 30 responden menunjukkan bahwa sebanyak 4 KK (13,3%) memberikan tanggapan adanya TPA Air Dingin Kota Padang dalam kategori sangat baik, sebanyak 16 KK (53,3%) dalam kategori baik, sebanyak 8 KK (26,7%) dalam kategori sedang, dan sebanyak 2 KK (6,7%) dalam kategori kurang baik. Dengan demikian, tanggapan masyarakat dengan adanya TPA sampah TPA Air Dingin Kota Padang mayoritas dalam kategori baik. Namun demikian, masih ada sebanyak 26,7% respoden menyatakan tanggapan sedang, dan sebanyak 6,7% menyatakan tanggapan kurang baik. Hal ini perlu diperhatian oleh pihak yang terkait agar keberadaan TPA sampah Air Dingin dapat diterima dengan baik oleh seluruh masyarakat yang ada disekitar dengan jarak < 500 meter dari lokasi.

- Zona 500 – 1.000 Meter dari TPA Air Dingin Kota Padang

Tabel 5. Tanggapan Masyarakat di Sekitar TPA (Zona 500 – 1.000 Meter)

Persentase	**Indikator**	**Frekuensi (KK)**	**Persentase (%)**
80% - 100%	Sangat Baik	2	8
70% - 79%	Baik	11	44
60% - 69%	Sedang	7	28
50% - 59%	Kurang Baik	4	16
0% - 49%	Sangat Kurang Baik	1	4
Jumlah		**25**	**100**

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5, dari 25 responden menunjukkan bahwa sebanyak 2 KK (8%) memberikan tanggapan adanya TPA Air Dingin Kota Padang dalam kategori sangat baik, sebanyak 11 KK (44%) dalam kategori baik, sebanyak 7 KK (16%) dalam kategori sedang. Dengan demikian, tanggapan masyarakat yang berada di zona 500-1.000 meter dari TPA, menyatakan adanya TPA sampah Air Dingin Kota Padang mayoritas dalam kategori baik. Namun demikian, masih ada sebanyak 16% respoden menyatakan tanggapan kurang baik, hal ini perlu diperhatian oleh pihak yang terkait agar keberadaan TPA sampah Air Dingin dapat diterima dengan baik oleh seluruh masyarakat yang ada disekitar dengan jarak 500-1.000 meter dari lokasi.

b. Dampak Sosial dengan Adanya TPA Air Dingin Kota Padang

- Zona ≤500 Meter dari TPA Air Dingin Kota Padang

Tabel 6. Dampak Sosial di Sekitar TPA (Zona ≤500 Meter)

Persentase	Kriteria	Frekuensi (KK)	Persentase (%)
0%	Tidak Ada	-	-
1-24%	Sebagian Kecil	-	-
25-49%	Kurang dari setengahnya	1	3,33
50%	Setengahnya	-	-

51-74%	Lebih dari setengahnya	17	56,67
75-99%	Sebagian besar	12	40
100%	Seluruhnya	-	-
Jumlah		30	100

Berdasarkan table 6, dari 30 responden menunjukkan bahwa sebanyak 1 KK (3,33%) menyatakan dampak sosial adanya TPA sampah TPA Air Dingin Kota Padang dalam kriteria kurang dari setengah merasakan dampak, sebanyak 17 KK (56,67%) dalam kriteria lebih dari setengah merasakan dampak sosial adanya TPA, karena dengan adanya TPA, masyarakat lebih banyak beriteraksi dalam hal bekerja sama dan bergotong royong membersihkan dan menjaga lingkungan sekitar TPA, sehingga tidak menimbulkan baik aroma tidak sedap maupun hal lainnya dan sebanyak 12 KK (40%) dalam kteria sebagian besar merasakan dampak sosial. Hal ini bearti responden/masyarakat yang berada pada zona ≤500meter merasakan lebih dari setengah dampak sosial yang diberikan oleh TPA Air Dingin Kota Padang.

- Zona 500 – 1.000 Meter dari TPA Air Dingin Kota Padang

Tabel 7. Dampak Sosial di Sekitar TPA (Zona 500 – 1.000 Meter)

Persentase	Kriteria	Frekuensi (KK)	Persentase (%)
0%	Tidak Ada	-	I
1-24%	Sebagian Kecil	-	-
25-49%	Kurang dari setengahnya	16	64
50%	Setengahnya	-	-
51-74%	Lebih dari setengahnya	9	36
75-99%	Sebagian besar	-	-
100%	Seluruhnya	-	-
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel 7, dari 25 responden menunjukkan bahwa sebanyak 16 KK (64%) memberikan tanggapan dampak sosial adanya TPA Air Dingin Kota Padang dalam kategori

kurang dari setengah merasakan dampaknya, karena menurut mereka, tempat tinggal tidak terlalu dekat dengan TPA, dan sebanyak 9 KK (36%) dalam kategori lebih dari setengahnya merasakan dampak adanya TPA Air Dingin Kota Padang,. Dengan demikian, tanggapan masyarakat yang berada di zona 500-1.000 meter dari TPA, menyatakan adanya dampak sosial TPA sampah Air Dingin Kota Padang mayoritas dalam kategori kurang dari setengah.

c. Dampak Ekonomi dengan Adanya TPA Air Dingin Kota Padang

- Zona ≤500 Meter dari TPA Air Dingin Kota Padang

Tabel 8. Dampak Ekonomi di Sekitar TPA (Zona ≤500 Meter)

Persentase	**Kriteria**	**Frekuensi (KK)**	**Persentase (%)**
0%	Tidak Ada	-	-
1-24%	Sebagian Kecil	-	-
25-49%	Kurang dari setengahnya	-	-
50%	Setengahnya	-	-
51-74%	Lebih dari setengahnya	20	66,67
75-99%	Sebagian besar	10	33,33
100%	Seluruhnya	-	-
Jumlah		**30**	**100**

Berdasarkan Tabel 8, dari 30 responden menunjukkan bahwa sebanyak 20 responden (66,67%) menyatakan dampak ekonomi adanya TPA sampah TPA Air Dingin Kota Padang dalam kriteria lebih dari setengah merasakan dampaknya, karena masyarakat di sekitar dapat memanfaatkan sampah untukmeningkatkan pendapatan keluarga melalui daur ulang atau pembuatan pupuk kompos dari TPA sampah, dan sebanyak 10 KK (33,33%) dalam kriteria sebagian besar merasakan dampak ekonomi. Hal ini bearti responden/masyarakat yang berada pada zona ≤500 meter lebih dari setengah merasakan dampak ekonomi yang diberikan oleh TPA Air Dingin Kota Padang dengan cara menjadikan masyarakat di sekitar memperoleh lapangan kerja baru

- Zona 500 – 1.000 Meter dari TPA Air Dingin Kota Padang

Tabel 9. Dampak Ekonomi di Sekitar TPA (Zona 500 – 1.000 Meter)

Persentase	Kriteria	Frekuensi (KK)	Persentase (%)
0%	Tidak Ada	-	-
1-24%	Sebagian Kecil	-	-
25-49%	Kurang dari setengahnya	11	44
50%	Setengahnya	0	0
51-74%	Lebih dari setengahnya	14	56
75-99%	Sebagian besar	-	-
100%	Seluruhnya	-	-
Jumlah		**25**	**100**

Berdasarkan tabel 9, dari 25 responden menunjukkan bahwa sebanyak 11 KK (64%) memberikan tanggapan dampak ekonomi adanya TPA Air Dingin Kota Padang dalam kategori kurang dari setengah merasakan dampaknya, karena menurut responden tidak memberikan dampak ekonomi yang signifikan pada masyarakat, dan sebanyak 14 KK (36%) dalam kategori lebih dari setengahnya merasakan dampak adanya TPA Air Dingin Kota Padang, karena menurut responden juga dapat memanfaatkan sampah untukmeningkatkan pendapatan keluarga melalui daur ulang atau pembuatan pupuk kompos dari TPA sampah dan bukan hanya masyarakat yang dekat dengan TPA saja. Dengan demikian, tanggapan masyarakat yang berada di zona 500-1.000 meter dari TPA, menyatakan adanya dampak ekonomi TPA sampah Air Dingin Kota Padang mayoritas dalam kategori lebih dari setengah.

3. Uji Statistik Dampak Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Terhadap Masyarakat di Sekitar TPA Air Dingin Kota Padang

- **Uji T**

Tabel 10. Uji T

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Dampak Sosial	15,1455	55	3,20542	,43222
	Dampak Ekonomi	15,7273	55	2,95306	,39819

Berdasarkan tabel 10 diketahui dampak sosial masyarakat dengan adanya TPA memiliki rata-rata 15,14. Sedangkan dampak ekonomi dengan adanya TPA memiliki rata-rata 15,72. Secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa rata-rata dampak ekonomi dengan adanya TPA lebih tinggi dari pada rata-rata dampak ekonomi adanya TPA dengan selisih rata-rata 0,58, hal ini menunjukan bahwa dampak ekonomi dengan adanya TPA Air Dingin Kota Padang lebih dirasakan oleh masyarakat dibandingkan dampak sosial.

Tabel 11. Uji T

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Dampak Sosial - Dampak Ekonomi	-,58182	1,95969	,26425	-1,11160	-,05204	2,202	54	,032

Tabel 11 tentang uji t (*paired sample t test*) di atas, menunjukkan adanya dampak TPA Air Dingin Kota Padang yang dirasakan oleh masyarakat disekitar TPA baik dampak ekonomi maupun dampak sosial. Untuk melihat nilai t tabel maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk), yang besarnya adalah N-1, yaitu 55-1 = 54. Nilai dk = 54 pada taraf signifikan 5%

diperoleh t tabel = 1.674. Berdasarkan hasil analisis uji t (*paired sample t-test*), maka dapat diperoleh hasil bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 2.202 > 1.674 dan Sig. (2 tailed) = 0,032<0,05. Jadi dapat disimpulkan ada dampak TPA Air Dingin Kota Padang yang dirasakan oleh masyarakat disekitar baik itu dampak ekonomi maupun dampak sosial.

PEMBAHASAN

1. Tanggapan Masyarakat dengan adanya TPA Air Dingin Kota Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tanggapan masyarakat di TPA Air Dingin Kota Padang berada dalam kategori baik (16 KK, 53,3%), dengan 4 KK (13,3%) yang terakhir berada dalam kategori sangat baik. Sebanyak 26,7% responden berada dalam kategori sedang, dan 6,7% responden berada dalam kategori kurang. Sebagai hasil dari penilaian masyarakat, TPA Air Dingin Kota Padang termasuk dalam kategori baik dengan persentase jawaban 72,42% di zonasi ≤500 meter.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian Febriana Adiya Rangkuti (2014), yang menemukan bahwa keberadaan TPAS "Namo Star" meningkatkan persepsi mayoritas masyarakat terhadap kondisi Sumber Daya Alam dan Lingkungan (SDAL), yang menunjukkan bahwa masyarakat menerima keberadaan TPA sampah. Temuan tambahan menunjukkan bahwa orang-orang yang tinggal di sekitar 500 hingga 1.000 meter dari TPA menganggap TPA Air Dingin Kota Padang berada dalam kategori baik 11 KK (44 persen), sedangkan sisanya 8% memberikan tanggapan sangat baik, 28% memberikan tanggapan dalam kategori sedang, 16% memberikan tanggapan dalam kategori kurang, dan 4% memberikan tanggapan sangat kurang baik. Menurut hasil rekapitulasi masyarakat yang dilakukan pada zonasi 500-1.000 meter, TPA Air Dingin Kota Padang berada dalam kategori sedang dengan persentase jawaban 67,80%.

Ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang berada di sekitar 500 meter atau kurang dari TPA merasa senang dan mendukung adanya TPA sampah. Mereka juga memiliki harapan yang positif bahwa adanya TPA sampah dan bahwa mereka akan mendapatkan respons yang baik. Menurut Purwanto (2001: 94), temuan ini menunjukkan bahwa tanggapan yang positif mengarah pada tindakan seperti mendekati, menyukai, menyenangi, dan menantikan sesuatu.

2. Dampak Sosial dengan Adanya TPA Air Dingin Kota Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan dampak sosial TPA di Air Dingin Kota Padang. Sebanyak 17 KK (56,67%) termasuk dalam kategori lebih dari setengah, sedangkan 1 KK (3,33%) termasuk dalam kategori kurang dari setengah, dan 12 KK (40%) termasuk dalam kategori sebagian besar merasakan dampak TPA. Ini menunjukkan bahwa orang bekerja sama untuk menjaga kebersihan lingkungan. Kerjasama (kolaborasi) adalah salah satu jenis interaksi sosial, menurut Soekanto (2014: 63-64). Kerjasama adalah usaha bersama antara individu atau kelompok manusia untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan. Kerjasama berkembang apabila orang digerakkan untuk mencapai tujuan bersama, dan tujuan itu harus dianggap bermanfaat bagi semua orang di kemudian hari. Dalam hal ini, kerja sama dapat dilihat dari kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden atau masyarakat yang berada pada zona 500-1.000 meter dari TPA menyatakan dampak sosial dengan adanya TPA Air Dingin Kota Padang dalam kategori kurang dari setengah, yaitu 16 responden (64%), dan 9 responden (9%) menyatakan bahwa lebih dari setengahnya merasakan dampak adanya TPA.

Karena jarak antara pemukiman warga dengan TPA berpengaruh terhadap seberapa besar dampak lingkungan yang dirasakan, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang jauh dari TPA tidak merasakan dampak yang signifikan. Semakin jauh jaraknya, semakin sedikit efeknya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Solikhah (2016: 4) tentang hubungan yang kurang terlihat dalam interaksi antar individu. Disebabkan lalu lintas truk yang banyak, banyak pintu rumah tertutup. Masyarakat sibuk dengan pekerjaan mereka dari pagi hingga petang, sehingga sedikit komunikasi dengan tetangga. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Solikhah (2016: 4), yang menunjukkan bahwa keberadaan TPA mempengaruhi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Bidang ekonomi masyarakat mencakup peningkatan tingkat perekonomian masyarakat, peningkatan taraf hidup masyarakat, dan penurunan pengganggguran sebagai akibat dari munculnya mata pencaharian baru.

3. Dampak Ekonomi dengan Adanya TPA Sampah Air Dingin Kota Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 20 responden (66,67%) berada dalam kategori lebih dari setengah yang merasakan dampaknya, dan 10 responden (33,33%) berada dalam kategori sebagian besar. Ini menunjukkan bahwa TPA Air Dingin Kota Padang memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat sekitarnya. Hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat di zonasi di bawah 500 meter dengan TPA Air Dingin Kota Padang termasuk dalam kategori lebih dari setengahnya yang merasakan dampak ekonomi dari adanya TPA, dengan persentase jawaban 72,13%. Masyarakat dapat menambah pendapatan dengan memanfaatkan keberadaan TPA sampah dengan melalui kegiatan daur ulang atau pembuatan pupuk kompos

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden atau masyarakat yang berada pada zona 500-1.000 meter dari TPA menyatakan dampak ekonomi dengan adanya TPA Air Dingin Kota Padang. Mereka termasuk dalam kategori kurang dari setengah, yaitu 11 responden (44%), dan 14 responden, yaitu 56% menyatakan bahwa lebih dari setengahnya merasakan dampak ekonomi dengan adanya TPA.

Ini sesuai dengan pendapat Novianty (2019: 86) bahwa dampak ekonomi dari sampah, yaitu sampah, dapat menjadi lapangan kerja bagi sebagian orang. Contohnya termasuk pekerja harian lepas (PHL), pemulung, pengepul barang bekas, anggota komunitas yang bekerja di pengepulan barang bekas, dan karyawan yang bekerja membersihkan sampah untuk dinas kebersihan kota. Dengan daur ulang dan pembuatan pupuk kompos, masyarakat dapat menghasilkan lebih banyak uang dengan memanfaatkan sampah. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa 18 responden (32,73%) memiliki tingkat pendidikan yang tidak terlalu tinggi. Keterampilan dan kreativitas sangat penting untuk meningkatkan kondisi ekonomi karena tingkat pendidikan yang rendah. Dengan memanfaatkan TPA sampah melalui daur ulang atau pembuatan pupuk kompos, masyarakat dapat menghasilkan lebih banyak uang.

Ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Fika Sidqia Annidia, et, al (2022) yang meneliti perubahan ekonomi pada masyarakat RW 04, yang mencakup perubahan pendapatan dan mata pencaharian. Warga sebelumnya tidak memiliki pekerjaan, tetapi sekarang mereka bekerja sebagai pegawai TPA Cipayung, yang memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan finansialnya. Ini akan memungkinkan penurunan jumlah

pengangguran di RW 04. Ketiga, dengan berdirinya TPA, pola interaksi masyarakat di RW 04 akan menjadi lebih harmonis.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data dan hasil penelitian yang telah di uraikan tentang Dampak Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Terhadap Masyarakat di Sekitar TPA Air Dingin Kota Padang, maka di dapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tanggapan masyarakat terhadap keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Air Dingin Kota Padang rata-rata baik untuk zonasi ≤500 meter dari TPA, yang menunjukkan bahwa masyarakat menerima keberadaan TPA. Adanya Tempat Pembuangan Akhir Sampah membuang masyarakat senang.
2. Dampak sosial masyarakat di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah: Mayoritas Responden yang berada di bawah 500 meter dari TPA mengatakan mereka merasakan lebih dari setengah dampak sosial dari keberadaaan TPA Air Dingin. Interaksi sosial masyarakat meningkat sebagai hasil dari keberadaaan TPA Air Dingin, seperti gotong royong untuk membersihkan lingkungan dan masyarakat bekerja sama untuk menjaga kesehatan lingkungan.
3. Masyarakat yang berada di bawah 500 meter dan 500-1000 meter dari TPA mengalami lebih dari setengah dampak ekonomi keberadaan TPA Air Dingin di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah. Mereka mengatakan bahwa mereka merasakan lebih dari setengah dampak ekonomi dari keberadaaan TPA dengan memanfaatkannya untuk meningkatkan pendapatan dengan melakukan kegiatan daur ulang atau membuat pupuk kompos.

Saran

Pemerintah diharapkan dapat memaksimalkan potensi yang ada di TPA Air Dingin untuk memberi semua orang kesempatan untuk menikmati gas metan kapan saja. Hal ini dapat dicapai dengan menambah saluran atau sumur untuk menampung gas metan yang dihasilkan dari sampah.

Perlu adannya tindakan lebih lanjut untuk mengatasi pencemaran bau udara dan masalah sampah yang mengganggu pemandangan di sekitar TPA.

Melakukan pengelolaan terhadap potensi sampah menjadi energi listrik, yang dapat digunakan sebagai sumber energi alternatif jika itu dapat dilakukan.

Masyarakat diharapkan untuk lebih giat lagi dalam melakukan kerja gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekitar.

Masyarakat diharapkan untuk melakukan pengelolaan daur ulang sampah agar memiliki nilai guna secara ekonomis.

DAFTAR PUSTAKA

Brotosusilo, A., & Handayani, D. (2020). *Database on Waste Management Behaviors of Urban Citizens in Large Cities of Indonesia. Data in Brief, 32,* 1-11.

Fika Sidqia Annidia, et, al (2022). *Dampak Sosial Ekonomi Dari Pendirian Tempat Pemrosesan Akhir (Tpa) Dan Pemrosesan Sampah Bagi Masyarakat Cipayung, Depok, Jawa Barat. MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial, 7(1), 1-11.*

Mahyudin, Rizqi Puteri. (2017). *Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir)*. Jukung: Jurnal Teknik Lingkungan. Vol. 3, No. 1.

Meyrena, S. D., & Amelia, R. (2020). *Analisis Pendayagunaan Limbah Plastik Menjadi Ecopaving Sebagai Upaya Pengurangan Sampah*. Indonesia Journal of Conservation, 9 (2).

Mustopa, B. A. B., & Sulistiyorini, D. 2022. *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan Sarana dan Petugas Kebersihan dengan Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Plastik di Kecamatan Pancoran Mas Depok Tahun 2022*. Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan. Vol. 16, No. 2.

Novianty, M. (2019). *Dampak Program Bank Sampah terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Keluharan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan*. Jurnal. Universisitas Sumatra Utara.

Purwanto, M. N. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ramdhani, I. 2022. *Indonesia Has A Serious Garbage Problem*. https://maritimefairtrade.org/indonesia-has-a-serious-garbage-problem/

Rangkuti, Febriana Adiya. (2014). *Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) "Namo Bintang" Terhadap Masyarakat (Studi Kasus: Desa Namo Bintang, Kecamatan Pancara Batu, Kabupaten Deli Serdang)*. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.

Sari, I. K. & Sudarti. (2022). *Analisis Berbagai Metode Pengolahan Sampah Sebagai Solusi Permasalahan Sampah di Kabupaten Lumajang*. Jurnal Enviscience, Vol. 6, No. 2.

Soekanto. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.

Solikhah, N.H. et.al. (2016). *Dampak Keberadaaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Dusun Ngablak, Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul*. Jurnal. Universitas Negeri Yogyakarta.